

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 8, September 2023, Halaman 63-70
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8322069)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8322069>

Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal

Shinta Ayu Nani¹

¹Universitas Bhakti Kencana, Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
 Email: shinta.ayu@bku.ac.id

Abstrak

Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal menduduki peringkat terendah kedua selama dua tahun berturut-turut sebanyak 25% (Tahun 2021) dan 19.09% (Tahun 2020), sedangkan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Kendal tahun 2021 sebesar 55%. Rendahnya cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Patebon II dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang ASI eksklusif dan kurang sabar serta telaten ibu dan keluarga karena ASI belum keluar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain observasional pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia lebih dari 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal. Teknik Analisa data menggunakan uji *chi square* dan *regresi logistic*. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pekerjaan ibu dengan nilai *p value* $0.045 < 0,05$. Pada nilai *Nagelkerke R Square* diperoleh 0,374 berarti bahwa variable usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, tempat persalinan dan pengetahuan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif sebesar 37,4%. Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai masukan untuk instansi terkait dalam membuat kebijakan yang tepat guna meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan bermanfaat bagi ibu menyusui, peneliti dan Puskesmas.

Kata kunci: *Faktor Pemberian ASI Eksklusif, Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif, ASI Eksklusif,*

Article Info

Received date: 15 August 2023

Revised date: 25 August 2023

Accepted date: 2 Sept. 2023

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu yang selanjutnya disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, n.d.) Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi stunting pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Uwiringiyimana, Ocke, Amer dan Veldkamp pada tahun 2019 menunjukkan bahwa ASI eksklusif secara signifikan mengurangi kecenderungan anak untuk stunting. (Badan Pusat Statistik, n.d.)

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi. Manfaat ASI sudah banyak diketahui dan sudah banyak diteliti. Pemberian ASI dianjurkan secara eksklusif selama 6 (enam) bulan, kemudian dilanjutkan hingga anak berumur 2 (dua) tahun dengan disertai pemberian makanan tambahan yang sesuai. (Kepmenkes No. 450 Th. 2004 Tentang Pemberian ASI, n.d.) Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 69,7%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2021 yaitu 45%, untuk provinsi Jawa Tengah mencapai 75.1%. (Kesehatan, n.d.) Data Susenas Maret 2021

menunjukkan bahwa 71 dari 100 bayi umur 0-5 bulan di Indonesia menerima ASI eksklusif. (Badan Pusat Statistik, n.d.) Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Kendal tahun 2021 sebesar 55%, namun capaian di Puskesmas Patebon II menduduki peringkat terendah kedua selama dua tahun berturut-turut sebanyak 25% (Tahun 2021) dan 19.09% (Tahun 2020) dari 30 Puskesmas di Kabupaten Kendal. (Kendal, 2022) Rendahnya capaian ASI eksklusif di Puskesmas Patebon II berdasar hasil wawancara dengan Bidan Koordinator dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang ASI eksklusif dan kurang sabar serta telaten ibu dan keluarga karena ASI belum keluar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta yaitu pekerjaan dan pengetahuan ibu. (Khofiyah, 2019)

Dari data tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia lebih dari 6 bulan di wilayah Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik Analisa data menggunakan *chi square* dan *regresi logistic*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Gambaran Usia Ibu di Puskesmas Patebon II

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu di Puskesmas Patebon II

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20-35 Tahun	26	86.7
2	>35 Tahun	4	13.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (86,7%).

b. Gambaran Paritas Ibu di Puskesmas Patebon II

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu di Puskesmas Patebon II

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Anak 1	8	26.7
2	Anak > 1	22	73.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia mempunyai anak lebih dari satu sebanyak 22 responden (73,3%).

c. Gambaran Pendidikan Ibu di Puskesmas Patebon II

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Puskesmas Patebon II

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	13	43.3
2	Menengah	14	46.7
3	Tinggi	3	10.0
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai Pendidikan menengah sebanyak 14 responden (46,7%).

d. Gambaran Pekerjaan Ibu di Puskesmas Patebon II

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Puskesmas Patebon II

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Bekerja	24	80.0
2	Bekerja	6	20.0
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 24 responden (80.0%).

e. Gambaran Tempat Persalinan Ibu di Puskesmas Patebon II

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tempat Persalinan Ibu di Puskesmas Patebon II

No	Tempat Persalinan	Frekuensi	Persentase
1	Puskesmas	10	33.3
2	Klinik	3	10.0
3	Rumah Sakit	17	56.7
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan persalinan di Rumah Sakit sebanyak 17 responden (56,7%).

f. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Puskesmas Patebon II

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	25	83.3
2	Cukup	4	13.3
3	Kurang	1	3.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 25 responden (83.3%).

g. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	17	56.7
2	Tidak	13	43.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 17 responden (56,7%)

Analisis Bivariat

a. Hubungan Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Usia	ASI Eksklusif		Total	Asymp.Sig
	Ya	Tidak		
20-35 Tahun	15 (57,7%)	11 (42,3%)	26 (100%)	0.773
>35 Tahun	2 (50%)	2 (50%)	4 (100%)	

Berdasarkan tabel 8 dari hasil uji *Chi-Square* nilai *Asymp. Sig* $0.773 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II. Hasil ini sesuai dengan penelitian Azizah, 2021 dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig* $1.000 > 0,05$. (Azizah et al., 2021) Serta penelitian Novita, 2022 dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig* $0.985 > 0,05$. (Novita et al., 2022)

Berdasarkan karakteristik usia pada penelitian ini sebagian besar responden berusia reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun sebanyak 26 responden, dari 26 responden 15 (57,7%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 11 (36,4%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan 4 responden lainnya beresiko tinggi berusia lebih dari 35 tahun, 2 (50%) diantaranya memberikan ASI eksklusif dan 2 (50%) sisanya tidak memberikan ASI eksklusif.

Kematangan usia seseorang akan mempengaruhi a.) pengambilan keputusan yang menyangkut bayinya termasuk pemberian ASI secara eksklusif b.) kemampuan untuk menyusui terkait dengan kesiapan organ reproduksi c.) tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu tentang manfaat menyusui. Pada usia yang lebih tua seseorang memiliki akses informasi yang lebih baik tentang manfaat ASI sehingga cenderung akan menyusui secara eksklusif, namun pada usia yang lebih tua mungkin juga memiliki resiko masalah kesehatan lebih tinggi seperti proses pemulihan pasca melahirkan, yang dapat membatasi kemampuannya untuk menyusui.

Hasil penelitian sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (86,7%) merupakan usia reproduksi sehat, masa yang paling tepat seseorang hamil dan menyusui, sedangkan 4 responden (13,3%) berusia >35 tahun, merupakan usia resiko tinggi seseorang untuk hamil dan menyusui. Usia seseorang akan juga mempengaruhi produksi ASInya.

b. Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Tabel 9. Tabulasi Silang Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Paritas	ASI Eksklusif		Total	Asymp.Sig
	Ya	Tidak		
Anak 1	3 (37,5%)	5 (62,5%)	8 (100%)	0.201
Anak >1	14 (63,6%)	8 (36,4%)	22 (100%)	

Berdasarkan tabel 9 dari hasil uji *Chi-Square* nilai *Asymp. Sig* $0.201 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II. Hasil ini sesuai dengan penelitian Azizah, 2021 dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig* $0.115 > 0,05$. (Azizah et al., 2021) Serta penelitian Novita, 2022 dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig* $0.559 > 0,05$. (Novita et al., 2022)

Berdasarkan karakteristik paritas pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki paritas anak lebih dari satu (multipara) sebanyak 22 responden, dari 22 responden tersebut 14 (63,6%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 8 (36,4%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan 8 responden lainnya memiliki paritas satu (primipara), 3 (37,5%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 5 (62,5%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif.

Paritas merujuk pada jumlah kehamilan atau persalinan yang telah dialami oleh seorang ibu. Ibu dengan paritas yang lebih tinggi (yang telah melahirkan beberapa anak sebelumnya) mungkin memiliki pengalaman lebih dalam menyusui. Mereka dapat merasa lebih percaya diri dan memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang teknik-teknik penyusuan yang efektif. Ibu dengan paritas yang lebih rendah (ibu baru pertama kali)

mungkin memiliki lebih banyak waktu yang tersedia untuk fokus pada menyusui eksklusif. Mereka mungkin tidak memiliki tuntutan dan tanggung jawab yang sama seperti ibu dengan paritas yang lebih tinggi, seperti merawat anak-anak yang lebih besar.

Kesehatan ibu setelah melahirkan dapat dipengaruhi oleh paritasnya. Ibu dengan paritas yang tinggi mungkin mengalami risiko komplikasi yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyusui eksklusif. Sebaliknya, ibu dengan paritas yang lebih rendah mungkin memiliki pemulihan fisik yang lebih cepat. Pengalaman pribadi dan preferensi ibu juga berperan. Beberapa ibu mungkin merasa lebih nyaman dengan pemberian ASI eksklusif, sementara yang lain mungkin lebih memilih untuk memadukan ASI dengan makanan tambahan atau bahkan beralih ke formula.

c. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Tabel 10. Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Pendidikan	ASI Eksklusif		Total	Asymp.Sig
	Ya	Tidak		
Rendah	7 (53,8%)	6 (46,2%)	13 (100%)	0.921
Menengah	8 (57,1%)	6 (42,9%)	14 (100%)	
Tinggi	2 (66,7%)	1 (33,3%)	3 (100%)	

Berdasarkan tabel 10 dari hasil uji *Chi-Square* nilai Asymp. Sig 0.921 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II. Hasil ini sesuai dengan penelitian Siafitra, 2021 dimana diperoleh nilai Asymp. Sig 0.805 > 0,05.(Siafitra et al., 2021) Namun tidak sama dengan penelitian Bulu, 2021 dimana diperoleh nilai Asymp. Sig 0.000 < 0,05.(Bulu et al., 2021)

Berdasarkan karakteristik pendidikan pada penelitian ini sebagian besar responden mempunyai pendidikan menengah (SMP atau SMA) sebanyak 14 .responden, dari 14 responden tersebut 8 (57,1%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 6 (42,9%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif. 13 responden mempunyai pendidikan rendah, 7 (53,8%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 6 (46,2%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif. Sebanyak 3 responden mempunyai pendidikan tinggi, 2 (66,7%) responden memberikan ASI Eksklusif dan 1 (33,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran ibu tentang manfaat ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki akses yang lebih baik ke informasi tentang manfaat ASI dan mungkin lebih mampu memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan bayi. Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar ke sumber-sumber informasi, termasuk literatur medis, internet, dan konsultasi dengan tenaga medis. Hal ini dapat membantu mereka dalam mendapatkan informasi yang benar tentang pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki kesempatan lebih besar untuk menghadiri kelas persiapan persalinan dan konsultasi laktasi, yang dapat memberikan pengetahuan praktis tentang pemberian ASI eksklusif.

d. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Tabel 11. Tabulasi Silang Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Pekerjaan	ASI Eksklusif		Total	Asymp.Sig
	Ya	Tidak		
Tidak Bekerja	16 (66,7%)	8 (33,3%)	24 (100%)	0.027
Bekerja	1 (16,7%)	5 (83,3%)	6 (100%)	

Berdasarkan tabel 11 dari hasil uji *Chi-Square* nilai *Asymp. Sig* $0.027 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II. Hasil ini sesuai dengan penelitian Siafitra, 2021 dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig* $0.044 < 0,05$.(Siafitra et al., 2021) dan penelitian Bulu, 2021 dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig* $0.000 < 0,05$.(Bulu et al., 2021) Berbeda dengan hasil penelitian Azizah, 2021 dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig* $1.000 > 0,05$.(Azizah et al., 2021)

Berdasarkan karakteristik pekerjaan pada penelitian ini sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 24 responden, dari 24 responden tersebut 16 (66,7%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 8 (33,3%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif. 6 responden bekerja, 1 (16,7%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 5 (83,3%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif.

Pekerjaan ibu adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Pekerjaan yang memerlukan waktu yang sangat panjang atau jadwal yang tidak teratur mungkin membuat ibu memiliki waktu yang terbatas untuk menyusui. Ibu yang memiliki pekerjaan dengan tuntutan waktu yang tinggi atau yang memerlukan perjalanan bisnis seringkali mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena terbatasnya waktu yang mereka miliki untuk menyusui

e. Hubungan Tempat Persalinan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Tabel 12. Tabulasi Silang Hubungan Tempat Persalinan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Tempat Persalinan	ASI Eksklusif		Total	Asymp.Sig
	Ya	Tidak		
Puskesmas	5 (50%)	5 (50%)	10 (100%)	0.276
Klinik	3 (100)	0 (0%)	3 (100%)	
Rumah Sakit	9 (53%)	8 (47%)	17 (100%)	

Berdasarkan tabel 12 dari hasil uji *Chi-Square* nilai *Asymp. Sig* $0.276 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tempat persalinan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II.

Berdasarkan karakteristik tempat persalinan pada penelitian ini sebagian besar responden bersalin di Rumah Sakit sebanyak 17 responden, dari 17 responden tersebut 9 (53%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 8 (47%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif. 10 responden bersalin di Puskesmas, 5 diantaranya (50%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 5 (50%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif. 3 responden bersalin di Klinik dan semuanya memberikan ASI Eksklusif.

Tempat persalinan dapat mendukung pemberian ASI Eksklusif kepada bayi yang mana: a.) Dilengkapi dengan fasilitas kesehatan yang baik dan berpengalaman, fasilitas tersebut memberikan lebih banyak informasi dan dukungan tentang manfaat ASI serta cara melakukannya dengan baik, b.) Rumah sakit atau tempat persalinan yang memiliki konsultan laktasi atau tenaga medis yang terlatih dalam bidang laktasi dapat memberikan dukungan langsung kepada ibu dalam memulai dan menjalankan pemberian ASI eksklusif c.) Tempat persalinan yang memiliki kebijakan melarang pemberian susu formula kepada bayi baru lahir kecuali dalam situasi medis yang memerlukan d.) Praktik kontak kulit-ke-kulit (*skin-to-skin contact*) yang diterapkan segera setelah persalinan dapat merangsang bayi untuk menyusui dan mendukung pemberian ASI eksklusif, tempat persalinan yang mendorong praktik ini mungkin memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi e.) Tempat persalinan yang memberikan suasana yang tenang dan

nyaman serta fasilitas untuk merawat dan menyusui bayi dapat membantu dalam memulai ASI eksklusif f.) Tempat persalinan yang memungkinkan kehadiran pendamping atau dukungan dari anggota keluarga atau teman-teman dapat membantu ibu dalam proses pemberian ASI eksklusif, dukungan emosional ini dapat memotivasi dan memberikan kepercayaan diri kepada ibu g.) Tempat persalinan yang memiliki program pendidikan prenatal dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang manfaat ASI eksklusif kepada ibu sebelum melahirkan, sehingga membantu ibu merencanakan dan mempersiapkan diri untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

f. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Tabel 13. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Usia	ASI Eksklusif		Total	Asymp.Sig
	Ya	Tidak		
Baik	15 (60%)	10 (40%)	25 (100%)	0.474
Cukup	2 (50%)	2 (50%)	4 (100%)	
Kurang	0 (0%)	1 (100%)	1 (100%)	

Berdasarkan tabel 13 dari hasil uji *Chi-Square* nilai *Asymp. Sig* $0.474 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II. Hasil ini sesuai dengan penelitian Siafitra, 2021 dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig* $0.720 > 0,05$. (Siafitra et al., 2021) Namun tidak sesuai dengan penelitian Novita, 2022 dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig* $0.037 < 0,05$. (Novita et al., 2022) serta penelitian Bulu, 2021 dan penelitian Mulyani, 2018 dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig* $0.000 < 0,05$. (Bulu et al., 2021) (Mulyani & Astuti, 2018)

Berdasarkan hasil score kuesioner pada penelitian ini sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 25 responden, dari 25 responden tersebut 15 (60%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 10 (40%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif. 4 responden mempunyai pengetahuan cukup, 2 (50%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 2 (50%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif dan 1 responden mempunyai pengetahuan kurang tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif terkait pengertian, manfaat, kandungan gizi, jenis ASI, langkah-langkah menyusui, upaya memperbanyak ASI, menyusui pada ibu bekerja dan penyimpanan ASI dapat meningkatkan keinginan dan rasa percaya diri ibu untuk memberikan ASI Eksklusif dan membantu ibu menjalankan ASI eksklusif dalam situasi apapun. Pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat Pendidikan, sebagian besar responden mempunyai Pendidikan menengah (SMP, SMA) sejumlah 14 responden sehingga pengetahuan tentang ASI eksklusif telah memadai.

Analisis Multivariat Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor-faktor Penyebab Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Patebon II

Variabel	P Value	Nagelkerke R Square
Usia	0.762	0,374
Paritas	0.380	
Pendidikan	0.310	
Pekerjaan	0,045	
Tempat Persalinan	0,683	
Pengetahuan	0,172	

Berdasarkan tabel 14 hasil *regresi logistic* diperoleh bahwa variabel yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah pekerjaan ibu dengan nilai $p \text{ value } 0.045 < 0,05$. Pada nilai *Nagelkerke R Square* diperoleh 0,374 berarti bahwa variabel usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, tempat persalinan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif sebesar 37,4%.

Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 24 responden, dari 24 responden tersebut 16 (66,7%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 8 (33,3%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif. 6 responden bekerja, 1 (16,7%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 5 (83,3%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut menunjukkan seorang ibu yang tidak bekerja cenderung bisa menyusui bayinya dengan baik, karena mempunyai cukup waktu di rumah, berbeda dengan ibu yang bekerja akan mengalami kesulitan untuk menyusui bayinya.

KESIMPULAN

Variabel yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah pekerjaan ibu dengan nilai $p \text{ value } 0.045 < 0,05$. Pada nilai *Nagelkerke R Square* diperoleh 0,374 berarti bahwa variabel usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, tempat persalinan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif sebesar 37,4%.

Referensi

- Azizah, N., Indriani, I., & Subriah, S. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif di puskesmas antang kota Makassar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 379–387.
- BADAN PUSAT STATISTIK. (n.d.).
- Bulu, J., Jutomo, L., & Boeky, D. L. A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rada Mata Kabupaten Sumba Barat Daya. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 207–214.
- Kendal, D. K. K. (2022). *Data ASI Eksklusif Kabupaten Kendal*. Kepmenkes No. 450 Th. 2004 Tentang Pemberian ASI. (n.d.).
- Kesehatan, K. (n.d.). KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- Khofiyah, N. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 74–85.
- Mulyani, S., & Astuti, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi| JIITUJ|*, 2(1), 49–60.
- Novita, E., Murdiningsih, M., & Turiyani, T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 157–165.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).
- Siafitra, M., Febriani, H., & Ernawati, Y. (2021). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Nogotirto Puskesmas Gamping II Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2).